



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6877 - 6883

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pendidikan Bela Negara di Sekolah: Tinjauan Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Generasi Milenial

Ishmahani Sobarningsih<sup>1✉</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [isobarningsih@upi.edu](mailto:isobarningsih@upi.edu)<sup>1</sup>, [sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Bak oase gurun pasir di tengah mutu pendidikan Indonesia yang kian mengkhawatirkan. Fenomena dekadensi moral terjadi di mana-mana. Generasi milenial diharapkan memiliki peningkatan bukan sekedar dalam ranah pengetahuan, tetapi meliputi moralitas, rasa nasionalisme, dan lain-lain. Dekadensi moral yang terjadi saat ini yaitu melalui teknologi yang berkembang dengan pesat dan membawa budaya dari luar tanpa disaring yang terkadang tidak sesuai dengan kondisi penduduk Indonesia. Metode kajian ini menggunakan sistematik literature review. Beberapa artikel ilmiah yang dipublikasikan diberbagai jurnal nasional dan internasional dianalisis sesuai dengan tema kajian. Permasalahan yang terjadi saat ini pada umumnya adalah adanya kesenjangan dalam pembentukan pendidikan karakter karena adanya dekadensi moral sehingga membuat nilai-nilai pancasila di negara Indonesia menurun. Adanya penerapan program kegiatan bela negara yang didukung oleh kepala sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan eksistensi negara Indonesia dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Bela Negara, Generasi Milenial.

### Abstract

*Like a desert oasis in the midst of the worrying quality of Indonesian education. The phenomenon of moral decadence occurs everywhere. The millennial generation is expected to have an increase not only in the realm of knowledge, but includes morality, a sense of nationalism, and others. The moral decadence that occurs today is through technology that is developing rapidly and bringing culture from outside filtered which is sometimes not in accordance with the conditions of the Indonesian population. This study method uses a systematic literature review. Several scientific articles in various national and international journals were analyzed according to the theme of the study. The problem that occurs today in general is the existence of a character education background due to moral decadence so that Pancasila values in Indonesia are declining. The implementation of the state defense activity program supported by the school principal is an effort to improve the existence of the Indonesian state in life.*

**Keywords:** *Principal, Defend the Country, Millennial Generation.*

---

Copyright (c) 2022 Ishmahani Sobarningsih, Sofyan Iskandar

✉Corresponding author :

Email : [isobarningsih@upi.edu](mailto:isobarningsih@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3398>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan bahwa lulusan purnawaktu harus memiliki nilai-nilai kepribadian yaitu kompetensi dan karakter serta peradaban bangsa yang layak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Kuasa. Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidik dan pendidik pada hakikatnya adalah manusia biasa yang telah dikaruniai kesempurnaan psikofisiologis-spiritual atau kesempurnaan lahir dan batin (jasmani dan batin). Nilai-nilai ciri khas yang ada dalam pengelolaan sekolah ini pada dasarnya adalah prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan yang baik, yaitu kemandirian, keterbukaan, tanggung jawab, kerjasama/kemitraan dan partisipatif. Penanaman nilai-nilai kepribadian dalam perencanaan sekolah memiliki dua arti, yaitu merencanakan program dan kegiatan pembinaan karakter melalui sekolah dan penanaman nilai-nilai karakter dalam diri perencanaan.

Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan transparansi yang ditunjukkan untuk membangun kepercayaan publik di sekolah bahwa sekolah adalah organisasi layanan pendidikan yang berwibawa dan bersih yang dapat melakukan upaya mereka dalam rangka meningkatkan transparansi.

Dunia Pendidikan adalah dunia yang sangat strategis untuk kemajuan sebuah negara. Pendidikan erat kaitannya dengan pendidik (guru) dan sistem pendidikan. Apabila guru sudah memiliki kapasitas dan kompetensi yang unggul dan profesional maka besar kemungkinan generasi emas yang dicanangkan 2045 akan terwujud. Itu sebabnya terdapat korelasi yang sangat jelas bahwa upaya membangun generasi emas yang unggul hanya akan tercipta apabila seluruh stakeholder bersatu padu memberikan perhatian dan konsentrasi yang optimal terhadap eksistensi para guru sehingga harus ada upaya dan dorongan bagaimana meningkatkan harkat dan martabat guru (Irianto, 2017).

Berkaitan dengan pembangunan karakter dan bangsa, rasa cinta, dan bangga terhadap Tanah Air peserta didik harus dipupuk sejak dini. Pembangunan karakter bertujuan membangun manusia-manusia unggul yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pada era persaingan.

Untuk menghasilkan insan yang unggul perlu memperhatikan 3 faktor, yaitu: keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan profesi; kurikulum kontemporer dan metode pengajaran dan pembelajaran; dan meningkatkan jumlah guru yang berkualitas dan dapat dipekerjakan, di samping akademisi.

Untuk mewujudkan visi 2045, pemerintah Indonesia bertujuan untuk mempercepat tingkat pendidikan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah menjadi 12 tahun, dengan angka partisipasi keseluruhan (APK) di pendidikan tinggi mencapai 60% pada tahun 2045. Persentase penduduk yang aktif bersekolah di sekolah menengah atas adalah 90% pada tahun 2045, meningkatkan proporsi lulusan vokasi di bidang pendidikan teknik dan vokasi sejalan dengan peningkatan permintaan (Susanto, 2019).

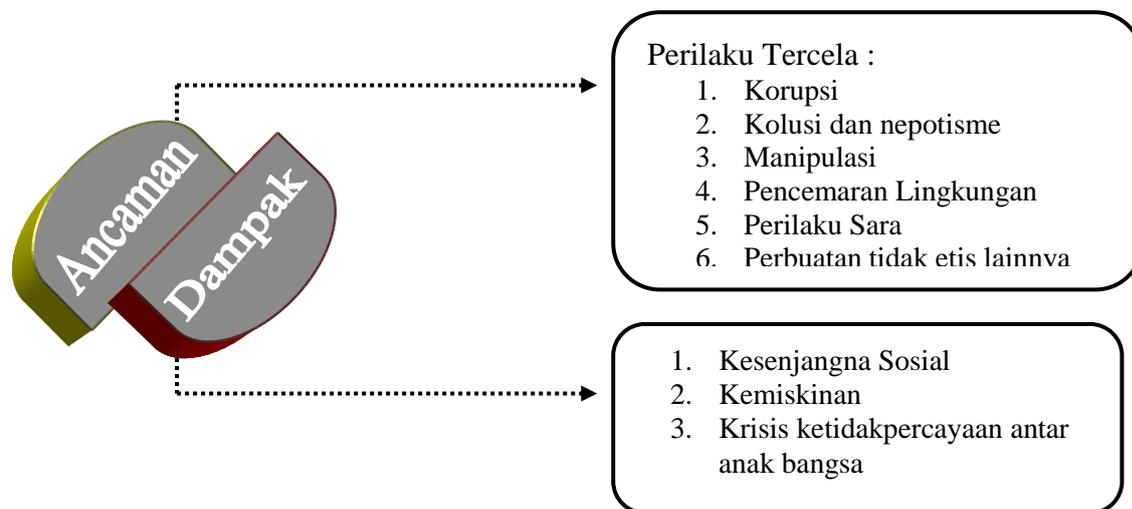
Menurut pasal 9 ayat 1 huruf a undang-undang pertahanan nomor 3 tahun 2002, melindungi negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai rasa cinta akan negara kesatuan republik indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dalam menegakkan eksistensi bangsa dan negara secara utuh (Susanto, 2019).

Ini seperti oasis gurun di tengah kualitas pendidikan Indonesia yang semakin mencemaskan. Degradasi moral terjadi dimana-mana. Generasi milenial diharapkan meningkat tidak hanya dalam bidang pengetahuan tetapi juga dalam etika, rasa nasionalisme dan lain-lain (Ziaulhaq, 2015). Degradasi moral yang terjadi saat ini melalui teknologi yang berkembang pesat dan memasukkan budaya dari luar tanpa tersaring terkadang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.

Dekadensi moral seperti ini biasanya dimulai dari hal kecil seperti mengikuti gaya berpakaian, cara berbicara, tradisi, tawuran, pergaulan bebas, bullying. Bahkan hal besar yaitu korupsi, kolusi, nepotisme,

manipulasi, pencemaran lingkungan dan perbuatan-perbuatan tidak etis lainnya yang menjadi ancaman kemajuan dan eksistensi sebuah negara.

Ancaman dan dampak dekadensi moral bagi sebuah negara



Menumbuhkan kesadaran menjaga Tanah Air setiap warga negara khususnya generasi milenial sebagai ahli waris, melanjutkan kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting untuk dapat menjaga tanah air sebelum lahir dan batin. ancaman militer dan non militer (Rachmadani Putri Magister Manajemen Pertahanan et al., 2020).

Dalam mengontruksi nilai dan moral genarasi milenial tentu bukan perkara mudah. Perlu adanya kerja sama dengan lingkungan pendidikan. Sekolah merupakan salah satu faktor pembangun pendidikan dalam membentuk nilai atau karakter manusia sehingga pentingnya peran kepala sekolah dalam memanaj sekolah untuk mengimplentasikan kegiatan yang mendukung peran siswa dalam membentuk nilai atau karakter bela negara.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis beritkad untuk mengkaji permasalahan tersebut yang diharapkan dapat membantu peran kepala sekolah dalam mengembangkan sekolahnya untuk membentuk siswa yang berkarakter sehingga dapat memiliki jiwa bela negara yang dapat mengikatkan eksistensi sebuah negara.

## METODE PENELITIAN

Kajian ini mengungkapkan pentingnya peran kepala sekolah dalam memberikan pendidikan bela negara di sekolah di era milenial. dengan metode sistematik *literature review*. Beberapa artikel ilmiah yang dipublikasikan diberbagai jurnal nasional dan internasional dan dianalisis sesuai dengan tema.

Desain penelitian ini adalah deskriptif dimana peneliti secara sistematis dan akurat mengamati masalah pada fakta dan subjek. Fokus pada masalah saat ini dan data yang diperoleh terstruktur dan dijelaskan secara analitis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan formal memiliki tugas penting mempersiapkan generasi muda untuk bekerja. Selain guru, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinir, menggerakkan dan mengatur seluruh sumber daya pendidikan yang ada.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Telah berlebihan ideologi dan reaksi analisis mengetahui bahwa keberhasilan atau petaka suatu perguruan sangat terpulang hadirat keberhasilan kepemimpinan pejabat perguruan. Hal ini karena pejabat perguruan berlaku seperti kelas yang menetapkan jadi atau gagal suatu jawatan kuasa perguruan bagian dalam mencengkau target sekolahnya secara sehat dan efisien.

Pendidikan bela negara pada pendidikan formal merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai bela negara bagi regenerasi seluruh bangsa Indonesia, tentunya penyelenggaraan bela negara dalam kerangka pendidikan, khususnya melalui program-program pertahanan yang disusun oleh satuan pendidikan, peran direktur sangat penting bagi keberlangsungan suatu program.

Pendidikan bela negara pada pendidikan formal merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai bela negara bagi regenerasi seluruh bangsa Indonesia, tentunya penyelenggaraan bela negara dalam kerangka pendidikan, khususnya melalui program bela negara yang disusun oleh satuan pendidikan, peran direktur sangat penting bagi keberlangsungan suatu program.

Hati nurani bela negara adalah upaya kita untuk melindungi negara kita dari ancaman yang dapat menghambat kelangsungan hidup bangsa Indonesia atas dasar cinta tanah air. Rasa bernegara juga mendorong nasionalisme dan patriotisme dalam masyarakat Indonesia. Berjuang untuk melindungi Tanah Air, selain merupakan kewajiban dasar, juga merupakan suatu kehormatan bagi warga negara yang sepenuhnya memenuhi tanggung jawabnya dan rela mengorbankan diri untuk mengabdikan pada negara dan bangsa. Kesadaran untuk menjaga Tanah Air dengan selalu menjaga kebersihan diri, menjaga kestabilan daya tahan tubuh, selalu mencuci tangan setelah hidup dan makan yang sehat.

Rasa perlindungan negara merupakan modal dasar sekaligus kekuatan bangsa, dalam rangka menjaga keutuhan, kedaulatan, dan kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Kesadaran untuk melindungi Tanah Air diperlukan bagi warga negara, agar mereka dapat berpartisipasi dalam upaya mempertahankan Tanah Air. Ketika siswa memiliki rasa bela negara, maka diperlukan upaya bela negara bagi siswa dalam bentuk belajar dengan giat dan tekun, mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan berperilaku sesuai dengan hukum, standar nasional.

Menumbuhkan rasa bela negara dapat dilakukan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah adalah nilai, standar, dan aturan yang terkandung dalam kehidupan sekolah, sehingga keberadaan budaya sekolah dapat membantu memupuk rasa bela negara anak. Budaya sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa karena budaya sekolah berfungsi membentuk perilaku siswa dan sebagai sistem nilai. Nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dapat diterjemahkan ke dalam nilai-nilai kehidupan sekolah. Sehingga budaya sekolah dapat menumbuhkan karakter siswa berupa tanggung jawab dan kewarganegaraan. Tingkah laku siswa mencerminkan rasa bela negara yaitu kepatuhan terhadap aturan, kejujuran, disiplin dan toleransi, dan lain-lain.

Selain cepatnya peredaran informasi, konsumsi efek globalisasi, negara juga harus menghadapi perkembangan generasi muda yang masih lemah kesadaran berbangsa, kurang paham nasionalisme, sikap individualistis, merajalelanya kekerasan dan rekor. generasi muda saat ini terkait dengan narkoba. Situasi ini perlu segera mendapat perhatian jika kita tidak ingin sejarah terulang kembali, dimana masa keemasan bangsa ini hanya terdapat dalam cerita. Memang pekerjaan yang ringan karena membutuhkan langkah yang sama dan tindakan yang terpadu dari seluruh bagian bangsa. Rasa memiliki dan bangga terhadap negara kita tercinta harus dibangkitkan kembali untuk menyelamatkan dan menyingkirkan masalah yang sedang kita hadapi saat ini. Semangat bela tanah air yang tidak bisa ditawar-tawar segera dibangun dan dibangkitkan kembali.

Urgensi pendidikan bela negara tingkat milenial patut mendapat perhatian lebih dari pemerintah atau lingkungan pendidikan. Ancaman yang dihadapi negara ke depan tidak hanya berupa ancaman militer, tetapi

lebih kompleks, ancaman nonmiliter yang mampu mengikis rasa nasionalisme masyarakat generasi milenial masa depan bangsa ini. Memang, masa depan bangsa ini ada di tangan kaum milenial masa kini. Penting bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk menciptakan peluang yang seluas-luasnya agar lebih terpacu untuk berinovasi dan berkreasi untuk mengharumkan nama negara. Selain itu, pentingnya pendidikan bela negara tersembunyi dalam sejumlah dongeng dan ayat-ayat untuk mendukung seseorang yang mencintai tanah airnya, siap membela kedaulatan dan kehormatan negara, keluarga (atau lebih dipahami, jihad), dan mungkin untuk membuat banggakan negaranya dengan hal-hal yang positif. Dari situ perlu didesain ulang dengan memasukkan penawaran pendidikan bela negara secara lebih cerdas dan inovatif agar generasi milenial dapat memperdalam pemahaman tentang apa itu bela negara, negara, pentingnya nasionalisme untuk kedaulatan negara, dan hubungannya dengan kehidupan beragama.

Penyelenggaraan pendidikan bela negara oleh negara akan lebih merata kepada seluruh warga negara Indonesia jika masuk dalam lingkup pendidikan formal. Namun, implementasi ini tidak akan efektif tanpa kerja sama kepala sekolah dalam pengembangan program bela negara. Program-program yang dibuat dapat bermitra dengan pemanfaatan teknologi karena teknologi merupakan hal yang sedang hangat di era millennium ini.

Program advokasi negara yang dilaksanakan di sekolah dapat berupa pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, pengibaran bendera, doa bersama, kepramukaan, PMR, seni jasmani karakter, kepedulian terhadap sesama dan kecintaan terhadap budaya asli nusantara.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan bela negara di sekolah berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah. Pada era milenial ini perkembangan teknologi menggerus pengetahuan dan budaya negara Indonesia yang menyebabkan dekadensi moral terhadap generasi milenial sehingga diperlukannya program bela negara terkait.

Urgensi pendidikan bela negara untuk kalangan milenial memang sudah sepatutnya mendapatkan perhatian lebih baik dari pemerintah ataupun lingkungan pendidikan. Kesadaran bela negara adalah upaya kita untuk mempertahankan negara kita dari ancaman yang dapat mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia yang berdasarkan cinta tanah air.

Pelaksanaan pendidikan bela negara akan lebih merata untuk seluruh warga negara Indonesia apabila masuk dalam ruang lingkup pendidikan formal. Namun pelaksanaan tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya kerja sama dari kepala sekolah dalam membuat program-program bela negara. Program yang dibuat dapat dikolaborasi dengan penggunaan teknologi, karena teknologilah yang memiliki daya tarik di era milenial ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Androniceanu, A., Ristea, B., & Uda, M. M. (2015). Leadership Competencies for Project Based School Management Success. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 232–238. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.760>
- Cv, A. P., & Persada, P. (n.d.). *Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Era Revolusi Industri 4.0*. Adiyono Penerbit Cv. Pena Persada.
- Iffah, P. K., & Kurniawan, R. R. (2021). Pemahaman Jihad Dan Patriotisme Bagi Generasi Milenial Menurut Perspektif Al- Qur ' an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, x.
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Manajemen Pendidikan. *Islamika*, 2(1), 129–139. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>

- 6882 *Pendidikan Bela Negara di Sekolah: Tinjauan Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Generasi Milenial – Ishmahani Sobarningsih, Sofyan Iskandar*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3398>
- Kurniawan, D. M., & Utanto, Y. (2018). Kurikulum Bela Negara Sebuah Kebutuhan Kurikulum Saat Ini Dan Masa Depan. *Defendonesia*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.54755/defendonesia.v3i2.71>
- Luedi, M. M. (2022). Leadership in 2022: A perspective. *Best Practice & Research Clinical Anaesthesiology, Leadership in 2022: A perspective*. <https://doi.org/10.1016/j.bpa.2022.04.002>
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.). Penerapan Nilai Persatuan dan Kesatuan Title. 9788490225370
- Maharani, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Edeal. *Osf.Id*, 409.
- Mahendra, Putu Rony Angga dan Kartika, I. M. (2020). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 3 (September, 2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 22–28.
- Nova, N. M. (2022). Kepemimpinan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah. *Khazanah Akademia*, 3(01), 08–16. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v3i01.43>
- Nur Syam. (2019). Dikdas Matappa : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, vol 2 no 1(april), 17–24.
- Putri, A. O. (2020). Ep Rin T N Ot Pe Er R Ep Rin T N Ot Pe Er R Ed. Aktualisasi Nyata Bela Negara Saat Pandemi COVID-19, 19, 1–5.
- Rachmadani Putri Magister Manajemen Pertahanan, H., Manajemen Pertahanan, F., Manajemen Pertahanan, M., Manajemen Bencana, M., & Keamanan Nasional, F. (2020). Urgensi Pendidikan Bela Negara Guna Membangun Sikap Nasionalisme pada Generasi Millennial di Indonesia Azizoel Metiadini Hayatul Khairul Rahmat Arifuddin Uksan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman Issn*, 5(2), 2528–2492. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.257-271>
- Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Shabrina, S. (2020). Memperkuat Kesadaran Bela Negara Di Tengah Pandemi COVID-19 (Strengthening the Awareness to Defend the Country in the Middle of the COVID-19). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3576300>
- Silalahi, D. S. A., & Lukmana, I. (2021). Representasi Identitas Generasi Milenial dalam Caption Instagram Aktor Sosial Generasi X. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 16–23. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i1.31039>
- Sistem, D., & Negara, P. (1945). Dosen Tetap Universitas Pertahanan Dosen Tetap Universitas Negeri Jakarta 64 | Mukhtadi & R. Madha Komala : membangun kesadaran bela negara .... 64–83.
- Sma, D. I., Titian, N., & Jambi, T. H. A. S. (2018). Penguatan Nilai Patriotik Melalui Pendidikan Bela Negara. 7(2), 136–146.
- Smith, T. E., Reinke, W. M., Herman, K. C., & Sebastian, J. (2021). Exploring the link between principal leadership and family engagement across elementary and middle school. *Journal of School Psychology*, 84(October 2019), 49–62. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.006>
- Subagyo, A. (2015). Syarat-Syarat Kesiapan Penyelenggaraan Program Bela Negara the Terms of the Readiness in Organizing. *Jurnal Pertahanan*, 5(3), 1–20.
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 138–149. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892>
- Syarifudin, A. (2020). Cara Pandang Pancasila dalam Generasi Milenial. 2507(February), 1–9.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2019). Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1436>

6883 *Pendidikan Bela Negara di Sekolah: Tinjauan Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Generasi Milenial – Ishmahani Sobarningsih, Sofyan Iskandar*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3398>

Widorekno, R. A., Apriliana, W. R., & Supriyadi. (2021). Implementasi Nilai-nilai Bela Negara dalam Menghadapi Ancaman Non Militer (Covid-19). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4), 786–792.